

PENGARUH BUDAYA *GHASAB* TERHADAP EGOISME SANTRI

Muhammad Rosyid, Ali Mahsun, Fitriyah

Muhammadrosyid84@gmail.com

Received: 06/11/2023	Revised: 12/12/2023	Aproved: 26/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak santri yang melakukan *ghosob* di pesantren. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *ghasab* terhadap egoisme santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Pertama, budaya *ghasab* yang ada dalam lingkungan pondok; tingkat egoisme santri pondok pesantren. Kedua, untuk mengetahui pengaruh budaya *ghasab* terhadap egoisme santri pondok pesantren. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan 50 santri aktif Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dengan teknik analisis data menggunakan uji-t. instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian: pertama, budaya *ghasab* dilingkungan pondok pesantren sering terjadi. Tingkat egoisme santri tergolong tinggi. Kedua, terdapat pengaruh budaya *ghasab* terhadap egoisme santri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Budaya *ghasab* berpengaruh positif dan signifikan terhadap egoisme santri santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai t hitung (berupa nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung $5,086 > 2,009$).

Kata Kunci: *budaya, ghasab, egoisme.*

Abstract

The background to this research is that there are still many students who practice ghosob in Islamic boarding schools. The formulation of the problem in this research is how ghasab influences the egoism of students.

This research aims to analyze: First, the ghasab culture that exists in the Islamic boarding school environment; level of egoism of Islamic boarding school students. Second, to find out the influence of ghasab culture on the egoism of Islamic boarding school students. This research was conducted at the Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang Islamic Boarding School.

This research uses a quantitative type of research. The sample in this study was 50 active students at the Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang Islamic Boarding School. The approach used is a case study approach with data analysis techniques using the t-test. The research instruments used were observation, questionnaires and documentation.

Research results: first, ghasab culture in Islamic boarding school environments often occurs. The level of egoism among students is relatively high. Second, there is the influence of ghasab culture on students' egoism.

The conclusion of this research is that ghasab culture has a positive and significant effect on the egoism of the students of the Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang Islamic Boarding School. This can be seen based on the calculated t value (in the form of a significant value of $0.000 < 0.005$ and a calculated t value of $5.086 > 2.009$).

Keywords: Culture, Ghasab, Egoism.

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia.¹ Pesantren menggunakan sistem asrama dalam upayanya membentuk santri yang berjiwa sosial dan berakhlak. Asrama berfungsi sebagai tempat istirahat, bersosialisasi, dan tempat belajar bagi santri. Lingkungan komunal dalam asrama akan menciptakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh mayoritas penghuninya. Dan berdasarkan hal tersebut mayoritas pondok pesantren menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Kewajiban para santri mengikuti kegiatan-kegiatan pondok bertujuan untuk mendidik para menjadi pribadi yang memiliki budaya dan kebiasaan-kebiasaan baik. Pembiasaan ini meliputi kegiatan seperti madrasah diniyah, musyawarah, shalat malam, shalat berjamaah, menggunakan peci setiap keluar lingkungan pondok, jumat bersih, khitobah,

¹ Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013.

dan sholawat *al barzanji*.² Dengan harapan menjadikan santri memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, dan memiliki jiwa sosial yang kuat.

Namun faktanya pada lingkungan Pondok Pesantren masih dapat dijumpai perilaku dan budaya menyimpang (*Ghasab*) yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Budaya merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi rutinitas yang sulit di hindari dan dirubah.³ Cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok berdasarkan akal budi juga dapat diartikan sebagai budaya. Budaya berperan penting dalam mempengaruhi religiusitas dan karakter seorang santri.⁴ Budaya akan berkaitan langsung bagaimana seseorang tumbuh dewasa sehingga prinsip-prinsip dasar pola pikir dan ideologi seseorang terpancar dalam perilakunya sehari-hari. Terbentuknya suatu kebudayaan berasal dari kebiasaan suatu kelompok yang dilakukan terus-menerus dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga terbentuklah suatu budaya.⁵

Salah satu budaya menyimpang yang ada dilingkungan pondok pesantren adalah budaya *ghasab*. *Ghasab* bermakna mengambil secara zalim barang atau benda milik orang lain secara terang-terangan.⁶ Secara hukum *ghasab* adalah perbuatan maksiat dan hukumnya haram.⁷ Jumhur ulama menjelaskan bahwa pelaku akan mendapatkan dosa dan mendapatkan murka dari Allah SWT. Dan siapa saja yang melakukan perbuatan *ghasab* dalam bentuk harta ataupun benda harus mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya.⁸

² Observasi di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang pada 17 Januari 2023.

³ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius DiSekolah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol XVI nomor 1 (Juni 2019), 4.

⁴ Tahrir, "Kekuatan Karakter, Religius islam, Dan Identitas Suku: Studi Awal Pada Santri Yang Mengalami Kejenuhan Belajar", Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam, Vol 18 Nomor 1 (2021), 196.

⁵ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius DiSekolah", 4.

⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qorib*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 40.

⁷ Zainudin al-Malibari, *Sulam Taufiq*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 65.

⁸ Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatho, *I'anatuth Tholibin*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 136.

Budaya baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap orang yang melakukannya. Begitu pula sebaliknya, budaya buruk yang dilakukan secara terus-menerus dapat mempengaruhi mental, karakter, dan cara berfikir santri. Salah satunya ialah egoisme. Egoisme merupakan keyakinan yang mengacu pada sikap dimana seseorang merasa dirinya paling unggul dalam segalanya dan tidak ada orang ataupun benda apapun yang bisa menandinginya.⁹ Sedangkan perilaku yang berkenaan dengan mementingkan dirinya sendiri, kepentingan sendiri lebih besar dan bernilai dari pada kepentingan orang lain disebut egoistik. Dalam lingkungan Pondok Pesanteren ini egoisme santri dapat diamati dengan sikap mereka terhadap lingkungan dan keadaan sekitarnya. Seperti ketika kegiatan roan bersama dan jumat bersih banyak sekali santri yang bersembunyi agar terhindar dari kegiatan tersebut. Sikap egoisme lain yang nampak adalah ketika mengambil nasi ataupun lauk mereka mengambil dengan tamak dan tidak memikirkan teman-teman lain yang belum mengambil sehingga seringkali ada santri yang tidak mendapatkan jatah nasi ataupun lauk.

Kajian terdahulu terkait judul penulis *pertama*, Ernawati DKK, Peningkatan Kesadaran Santri Terhadap Perilaku *Ghasab* dan Pemaknaannya Dalam Hukum Islam Dan Hukum Positif, Hasil kegiatan ini adalah adanya penyerapan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan dari perilaku *ghasab*, baik itu dari pemaknaan hukum Islam maupun hukum negara dan juga dampak jangka panjang perilaku *ghasab* bagi pembentukan karakter dikemudian hari. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait tempat, metode penelitian dan subjek penelitian. *Kedua* Yokha Latief Ramadhan Analisis Perilaku Gasab dalam Kehidupan Sehari-hari Santriwati Kelas 1 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini adalah Gasab sebagai salah satu pelanggaran norma di pondok pesantren terjadi secara terus-menerus dan berkelanjutan. Sebagai salah satu tempat para santri untuk kegiatan belajar dan mengkaji ilmu

⁹ Wiwiek Zainar Sri Utami, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa", Jurnal Transformasi, Vol 6 Nomor 2 (September 2020), 136.

agama, pondok pesantren telah menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi dalam pola hubungan antar santri menjadi penyebab terjadinya perilaku gasab diantara para santri. Barang-barang yang digasab merupakan barang-barang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari santri seperti sepatu, sandal, gayung, baju, dan barang-barang lainnya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait tempat, metode penelitian dan subjek penelitian.

Dari kondisi inilah peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh. Bagaimana mungkin sebuah pesantren yang menitik beratkan pembelajaran islami dan berjiwa sosial justru mempunyai kebiasaan perilaku menyimpang, yakni kebiasaan melakukan *ghasab*. Dan apakah dari kebiasaan *ghasab* tersebut dapat mengakibatkan santri menjadi egois. Sehingga, dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya *Ghasab* Terhadap Egoisme Santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Darul Falah 3 Cukir Jombang”.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Budaya

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta yakni *buddhayah*, merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang bermakna akal atau budi. Dengan demikian, kebudayaan merupakan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam bahasa latin makna ini sama dengan *corele* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama menyangkut tanah. Konsep tersebut lambat laun berkembang menjadi sebuah upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam. Kebudayaan bermakna keseluruhan sistem, gagasan, Tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹⁰ Kebudayaan juga dapat bermakna kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma, dan kebiasaan tertentu

¹⁰ A.B Wiranata I Gede, *Antropologi Budaya*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011), 96.

yang diperoleh dari masyarakat. Perilaku yang diperoleh ini bukan berasal dari kreavitasnya sendiri melainkan merupakan kebiasaan dimasa lampau yang diperoleh melalui lembaga pendidikan.

Tindakan dan aktivitas manusia terangkai dalam suatu perbuatan yang berpola. Sebagai suatu sistem ide dan konsep dari serangkaian kerangka tindakan dan aktivitas manusia, wujud kebudayaan dapat dirumuskan menjadi 3 yakni ide-ide, aktifitas, dan artefak.¹¹ Budaya juga memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian, sistem religi, dan kesenian.

Ghasab

Ghasab menurut bahasa mengambil sesuatu secara dzalim dengan cara terang-terangan.¹² Sedangkan menurut syara' *ghasab* adalah menguasai hak orang lain secara dzalim (cara yang tidak dibenarkan dalam islam) walaupun hal tersebut bermanfaat.¹³

Larangan *ghasab* berasal dari dalil naqli yakni Q.S Al Baqarah [2]: 188 yang berbunyi

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah Sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu memebawa (urusan) harta itu pada hakim, supaya kamu dapat memakan Sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al Baqarah [2] : 188)¹⁴

Mengambil harta orang lain dengan bathil meliputi judi, penipuan, *ghasab*, merebut kepemilikan orang lain, mengambil barang yang tidak jelas

¹¹ A.B Wiranata I Gede, *Antropologi Budaya*, 103.

¹² Abi Abdillah Muhammad bin Qosim al-Ghozi, *Fathul Qorib*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 36.

¹³ Zainudin al-Malibari, *Sulam Taufiq*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 65.

¹⁴ Al-Qur'an, Al Baqarah, (2):188.

kepemilikannya, atau barang yang diharamkan secara syariah walaupun kepemilikannya jelas seperti imbalan seorang pelacur.¹⁵

Segala sesuatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai perbuatan *ghasab* apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya pelaku *ghasab*
2. Adanya korban perampasan
3. Barang atau harta perampasan
4. Adanya kerugian yang ditimbulkan
5. Perbuatan perampasan¹⁶

Egoisme

Dalam diri manusia ada berbagai kebutuhan yang mendorongnya untuk mendapat kepenuhan. Abraham Maslow menyebutkan ada lima kebutuhan yang memotivasi hidup dan perilaku manusia.¹⁷ Salah satunya adalah kebutuhan ego dan penghargaan. Yang mencakup kepercayaan, penghargaan, pengakuan diri, dan status.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) egoisme adalah tingkah laku atau perbuatan yang didasarkan oleh pada dorongan untuk kepentingan pribadi.¹⁸ Secara etimologi, Egoisme berasal dari kata latin ego, yang berarti saya. Karena itu egoisme adakah ajaran atau sikap yang berhubungan dengan ego atau kepentingan pribadi.¹⁹

Dari pengertian diatas egoisme dapat disimpulkan dengan tingkah laku dan sikap seseorang yang berpusat pada diri sendiri, dan menyampingkan kepentingan orang lain karena menganggap bahwa kepentingan pribadi lebih besar dan berharga dibandingkan kepentingan orang lain.

Ada beberapa ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki sikap egois yakni

1. Tidak merasa bersalah jika merepotkan orang lain
2. Merasa dirinya paling paling benar

¹⁵ Imam al Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi*, Juz II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990), 223.

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, 367.

¹⁷ A Mangunhardjana, *Isme Isme Dalam Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 58.

¹⁸ Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990). Hal 375

¹⁹ A Mangunhardjana, *Isme Isme Dalam Etika*, 58.

3. Tidak menerima masukan dari orang lain
4. Sombong
5. Mudah marah dan tidak sabar.

2. Metode Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Jenis penelitian kausal komparatif atau disebut juga penelitian setelah terjadinya fakta (*ex post facto*) merupakan penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) telah ada pada saat penelitian berlangsung.²⁰ Jenis penelitian ini digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah 3 Cukir Jombang yang berjumlah 50 santri putra.

Instrumen penelitian budaya *ghasab* meliputi: 1) Adanya pelaku *ghasab*, 2) Adanya pelaku *ghasab*, 3) Adanya korban perampasan, 4) Barang atau harta perampasan, 5) Adanya kerugian yang ditimbulkan. Sedangkan instrumen egoisme santri meliputi: 1) Tidak merasa bersalah jika merepotkan orang lain, 2) Merasa dirinya paling paling benar, 3) Tidak menerima masukan dari orang lain, 4) Sombong, 5) Mudah marah dan tidak sabar.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi penyajian mean, median, modus, dan distribusi frekuensi. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t.

3. Hasil Penelitian

Dari angket yang telah disebarakan kepada para santri menunjukkan hasil berikut:

Budaya Ghasab

Tabel Hasil Mean, Median, Modus dan SD Budaya Ghasab

No	Mean (M)	Median (Me)	Modus (Mo)	Standard Deviation (SD)
1	39,54	40,5	42	6,00

²⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 181.

Tabel Distribusi Frekuensi Budaya Ghasab

Kategori	Skor	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat setuju	5	46-50	10	20%
Setuju	4	41-45	15	30%
Ragu-ragu	3	36-40	10	20%
Tidak setuju	2	31-35	12	24%
Sangat tidak setuju	1	26-30	3	6%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 responden yang menyatakan sangat setuju 10 santri atau 20%, yang menyatakan setuju 15 santri atau 30%, yang menyatakan ragu-ragu 10 santri atau 20%, yang menyatakan tidak setuju 12 santri atau 24%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 atau 6%.

Egoisme Santri

Tabel Hasil Mean, Median, Modus dan SD Egoisme Santri

No	Mean (M)	Median (Me)	Modus (Mo)	Standard Deviation (SD)
1	39,4	41	42	6,6

Tabel Distribusi Frekuensi Egoisme Santri

Kategori	Skor	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat setuju	5	5	46-50	10
Setuju	4	4	41-45	16
Ragu-ragu	3	3	36-40	10
Tidak setuju	2	2	31-35	7
Sangat tidak setuju	1	1	26-30	7
Total			50	Total

Berdasarkan tabel 4.4 responden yang menyatakan sangat setuju 10 santri atau 20%, yang menyatakan setuju 16 santri atau 32%, yang menyatakan ragu-ragu 10 santri atau 20%, yang menyatakan tidak setuju 7 santri atau 14%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 7 atau 7%.

Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Kolmogorof Smirnov

Tabel Uji Kolmogorov Simonov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.32724182
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.080
	Negative	-.121
Test Statistic	.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066 ^c	

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov Simonov* diketahui nilai signifikansinya (Sig) sebesar 0,066 Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Egoisme Santri * Budaya Ghasab	Between Groups	(Combined)	1421.217	20	71.061	2.867	.005
		Linearity	749.404	1	749.404	30.235	.000
		Deviation from Linearity	671.812	19	35.359	1.427	.190
	Within Groups		718.783	29	24.786		
	Total		2140.000	49			

Tabel Hasil Uji Linieritas X terhadap Y

Berdasarkan tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity $0,19 > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel budaya *ghasab* terhadap egoisme santri.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Korelasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Korelasi (X-Y)

Correlations			
		Budaya <i>Ghasab</i>	Egoisme Santri
Budaya <i>Ghasab</i>	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Egoisme Santri	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara budaya *ghasab* dengan egoisme santri.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (X - Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.337	5.382

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa *R Square* pada analisis regresi tersebut sebesar 0,35 maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 35%.

3. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.660	5.118		2.669	.010

Budaya <i>Ghasab</i>	.651	.128	.592	5.086	.000
-------------------------	------	------	------	-------	------

Tabel Hasil Uji t

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa budaya *ghasab* berpengaruh terhadap egoisme santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III. Hal ini dapat diamati dari uji t diatas. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk variabel budaya *ghasab* (X) nilai signifikansinya $0,000 < 0,005$. Nilai. Nilai t hitung pada variabel X yaitu $5,086 > 2,009$ (nilai tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel budaya *ghasab* (X) terhadap variabel egoisme santri (Y).

4. Pembahasan

Budaya *Ghasab* di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25 dan dari wawancara yang dilakukan kepada para santri mereka menyatakan bahwa budaya *ghasab* di lingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang sering terjadi. Hal ini bisa dilihat berdasarkan presentase santri yang memilili nilai diatas rata-rata dari angket yang telah disebar sebesar 50%.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Thohir Khaulani dalam skripsinya yang menyatakan bahwa *ghasab* merupakan hal yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren.²¹

Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang perah dilakukan oleh Iwan Wahyudi dalam skripsinya yang menyatakan bahwa *ghasab* merupakan suatu budaya yang sulit untuk dihindari di PPS AL-Muhsin Condong Catur Depok Sleman dikarenakan beberapa faktor

²¹ Ahmad Thohir Khaulani, "*Ghasab Di Pondok Pesantren Darun Najah (Tinjauan Pendidikan Akhlak*", Skripsi (UIN Walisongo Semarang: 2015) 80.

meliputi faktor individu, faktor lingkungan dan faktor sistem pendidikan akhlak.²²

Selanjutnya penelitian mengenai budaya *ghasab* juga pernah diteliti oleh Mukhlis dalam skripsinya yang menyatakan bahwa *ghasab* merupakan budaya yang turun temurun yang sulit untuk di hindari dalam lingkungan pondok pesantren. Dengan beberapa faktor yakni kurangnya pemahaman santri terhadap perilaku *ghasab*, lingkungan dan situasional.²³

Egoisme Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25 dan dari wawancara yang dilakukan kepada para santri mereka menyatakan bahwa egoisme santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang tergolong tinggi. Hal ini bisa dilihat berdasarkan presentase santri yang memiliki nilai diatas rata-rata dari angket yang telah disebar sebesar 52%. Dan juga dapat diamati dari perilaku santri seperti terburu-buru ketika mengambil nasi, tidak memperdulikan temanya yang tidak mendapatkan lauk, dll.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmaila dalam skripsinya yang menyatakan bahwa dalam lingkungan pondok pesantren masih sering dijumpai santri yang memiliki akhlak tercela

²² Iwan Wahyudi, “Budaya Ghasab Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur Depok Sleman”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008) 87.

²³ Muklis, “Upaya Mudabbir Dalam Mengatasi Tindakan Ghasab Di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru”, Skripsi (UIN SUSKA Riau: 2020) 59.

yang salah satunya adalah sifat ananiyah (egois).²⁴

Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Liza Azalia dalam skripsinya yang menyatakan bahwa dalam lingkungan pondok pesantren ada beberapa sikap dan tindakan yang seharusnya tidak dimiliki oleh para santri meliputi ananiyah (egois), pendusta, pelit dan sifat pengumpat.²⁵

Selanjutnya penelitian mengenai budaya *ghasab* juga pernah diteliti oleh Aulia Ria Hakim menyatakan bahwa pembina pondok memiliki peran untuk mencegah akhlak-akhlak tercela seperti pendendam, pengumpat, egois dan pendusta yang masih sering dimiliki oleh para santri.²⁶

Pengaruh Budaya *Ghasab* Terhadap Egoisme Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuisisionernya dikelola oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS ver 25 mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien budaya *ghasab* dengan menggunakan uji T hitung mendapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Nilai. Nilai t hitung pada variabel X yaitu $5,086 > 2,009$ (nilai tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel budaya *ghasab* (X) terhadap variabel egoisme santri (Y). Pengaruh budaya

²⁴ Siti Nurmaila, “*Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al Majidi Selodakon Tanggul Jember*” Skripsi, (Universitas Islam KH Achmad Siddiq, Jember: 2021).

²⁵ Liza Azalia, “*Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasimiyah SumberA lam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung: 2019) 58.

²⁶ Aulia Ria Hakim, “*Peran pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung: 2018) 90.

ghasab bersifat signifikan dan positif terhadap egoisme santri. Yang berarti semakin tingginya budaya *ghasab* maka akan membuat nilai egoisme semakin tinggi. Dari hasil output SPSS versi 25 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) adalah 0,35. Yang berarti pengaruh variabel budaya *ghasab* (X) terhadap variabel egoisme santri (Y) sebesar 35%.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Berkhmas Mulyadi yang menyatakan bahwa egoisme anak bisa timbul dari kebiasaan buruk anak yang sering dilakukan.²⁷

C. Kesimpulan

Budaya *ghasab* berpengaruh positif dan signifikan terhadap egoisme santri santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang. Hal ini bisa dilihat berdasarkan nilai t hitung (berupa nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai t hitung $5,086 > 2,009$).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an da Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- A Mangunhardjana. *Isme Isme Dalam Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Azalia, Liza. *Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasimiyah SumberA lam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2019.
- Graham, Gordon. *Teori-teori Etika*. Bandung: Nusa Media, 2015.

²⁷ Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Pendekatan Psikologi Keluarga Terhadap Sikap Dan Perilaku Egoistik Anak", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 Nomor 2 (November 2019), 16.

- Hakim, Aulia Ria. *Peran pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018.
- Khaulani, Ahmad Thohir. *Ghasab Di Pondok Pesantren Darun Najah (Tinjauan Pendidikan Akhlak)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang: 2015.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Muklis. *Upaya Mudabbir Dalam Mengatasi Tindakan Ghasab Di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru*. Skripsi UIN SUSKA Riau: 2020.
- Nurmaila, Siti. *Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al Majidi Selodakon Tanggul Jember*. Skripsi Universitas Islam KH Achmad Siddiq, Jember: 2021.
- Nurmansyah, Gungsu. *Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi)*. Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008.
- Qorib, Muhammad. *Integrasi Etika dan Moral*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Sarwat, Ahmad. *Fikih Kehidupan*. Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Sriyana. *Antropologi Sosial Budaya*. Klaten: PT Lakeisya, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Syamsu, Yusuf, dkk. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wahyudi, Iwan. *Budaya Ghasab Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur Depok Sleman*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.
- Wiranata, A.B I Gede. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011.